

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>1</sup>

Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif dengan adanya eksplorasi fakta kehidupan dari peneliti, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Satuan analisis dalam studi kasus bisa berupa kasus majemuk (studi multi-situs) atau kasus tunggal (studi dalam kasus).<sup>2</sup>

Dalam studi kasus kolektif (atau studi kasus majemuk), satu isu atau persoalan juga dipilih, tetapi peneliti memilih beragam studi kasus untuk

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2017), 4.

<sup>2</sup> John W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih di antara Lima Pendekatan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135-136.

mengilustrasikan isu atau persoalan tersebut. Peneliti juga dapat mempelajari satu program dari beberapa tempat riset atau beragam program di satu tempat tertentu. Seringkali peneliti memilih kasus majemuk untuk memperlihatkan beragam perspektif tentang isu tersebut.<sup>3</sup>

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dengan instrumental kolektif sebab penelitian ini dapat menyajikan beragam kasus untuk mempelajari satu program dari beberapa tempat riset atau beragam program di satu tempat tertentu. Disamping itu pendekatan kualitatif cukup tepat dalam mengetahui subjek dan objek yang akan diteliti secara alami. Serta sesuai dengan judul “Kebijakan Kepala Sekolah dan Madrasah dalam Menerapkan P-5/PPRA di SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan.”

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber informasi atau sumber informasi majemuk. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus kolektif.

## **B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini, sebagaimana yang disebutkan dalam judul penelitian, tentunya dilakukan di SMAN 2 Pamekasan yang terletak di Jalan Jokotole, Barurambat Timur, Kecamatan

---

<sup>3</sup> Ibid. 139.

Pademawu Kabupaten pamekasan dan di MAN 2 Pamekasan yang terletak di Jalan KH. Wahid Hasyim, Lawangan Daya, Kecamatan Pademawu Kabupaten pamekasan. Alasan peneliti mengambil kedua lembaga ini adalah SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan dikarenakan kedua sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka yang tentunya sudah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA). Telah terbentuk Koordinator P5 di SMAN 2 Pamekasan dalam menerapkan P5. Dan tim fasilitator sudah dibentuk oleh MAN 2 Pamekasan dalam menerapkan P5-PPRA. Maka di lokasi tersebut sudah bisa dilakukan penelitian sesuai judul yang akan diteliti.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dan instrumen. Sebagai observer peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan akhirnya sebagai pelapor dari hasil akhir penelitian. Sebagai instrumen, peneliti merupakan alat, melibatkan dan keseluruhan proses penelitian, sehingga diharapkan data yang diperoleh lebih valid.

Dengan demikian, untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti hadir secara langsung ke

SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan. Hal tersebut sebagai cara dan kegiatan yang telah terprogram oleh peneliti untuk mengenal lebih dekat antara peneliti dan responden dikarenakan lembaga tersebut belum dikenal lebih jauh oleh peneliti. Selain itu untuk membangun hubungan dan untuk lebih membantu kelancaran kegiatan penelitian. Sehingga dapat memudahkan terlaksananya penelitian ini.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau tanda-tanda yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder.<sup>4</sup> Yang dimaksud sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, data diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian (informen) sesuai dengan pertanyaan yang berpedoman kepada fokus penelitian, dan jenis datanya dibagi dalam kata-kata atau tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

---

<sup>4</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), 107.

<sup>5</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

Jadi, sumber data pada penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia adalah kepala sekolah, waka kurikulum, tim fasilitator, koordinator P5, guru-guru dan siswa SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan. Kepala sekolah menjadi sumber data dikarenakan menjadi pemegang kebijakan, tim kurikulum sebagai penyusun kurikulum dan tim fasilitator dan koordinator P5 sebagai pelaksana, kemudian guru merupakan objek pelaksana pada penelitian ini, terakhir ada siswa sebagai pelaku dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data non manusia adalah dokumen yang berhubungan dengan kebijakan kepala sekolah dan madrasah dalam menerapkan P-5/PPRA. Data yang diperoleh dari sumber manusia dan sumber non manusia, kemudian dikomparasikan untuk dianalisis dengan tetap mengutamakan substansi data dari sumber manusia.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi (pengamatan) dapat diklasifikasikan atas 2 macam:

- a. Observasi partisipan (pengamatan berperan serta). Pada pengamatan ini pengamat berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.

- b. Observasi non partisipan (pengamatan tanpa peran serta). Pada pengamatan ini pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.<sup>6</sup>

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung yang hanya berkedudukan sebagai pengamat. Hal ini dikarenakan peneliti bukan menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kebijakan kepala sekolah dan madrasah dalam menerapkan P-5/PPRA SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan. Observasi dilakukan untuk mengamati peraturan yang ditetapkan, tujuan kebijakan P-5/PPRA dan pada rapat yang diselenggarakan, sebagaimana pedoman observasi yang terlampir.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara terdapat tiga jenis yaitu: *Pertama*, wawancara terstruktur. *Kedua*, wawancara semi terstruktur. *Ketiga*, wawancara tidak terstruktur.<sup>7</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa jenis wawancara semi terstruktur yaitu dengan adanya

---

<sup>6</sup> Ibid., 175.

<sup>7</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 131.

pertanyaan gabungan antara pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara akan dilakukan dengan bapak Drs. Ali Umar Arhab, M.Pd., selaku kepala sekolah SMAN 2 Pamekasan, kemudian dengan waka kurikulum di sekolah tersebut dan juga kepada koordinator P5, guru dan siswa. Di MAN 2 Pamekasan akan dilakukan wawancara dengan Bapak Dr. Mohammad Holis, S. Ag., M.SI, selaku kepala madrasah tersebut. Selain itu kepada waka kurikulum, tim fasilitator dan kepada guru, juga siswa. Wawancara membahas tentang kebijakan kepala sekolah dan madrasah dalam menerapkan P-5/PPRA, sebagaimana pedoman wawancara yang sudah terlampir.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi dan wawancara.<sup>8</sup> Metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia.<sup>9</sup> Ada beberapa dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menambah informasi dan dapat dijadikan bukti yang otentik. Dokumen yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dokumen pribadi yang dapat berupa buku harian dan dokumen resmi lainnya. Adapun dokumen yang digunakan dalam

---

<sup>8</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* , 119.

<sup>9</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 40.

penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. yaitu: data kurikulum, jadwal kegiatan P-5/PPRA, hasil penerapan P-5/PPRAdan data pendukung lainnya, sebagaimana yang sudah terlampir.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>10</sup> Oleh karena itu analisis data dilakukan secara terus menerus. Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan, dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan penelitian.<sup>11</sup>

Analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Mukhtar, ada tiga aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Kondensasi menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan.
2. Display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 336.

<sup>11</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* , 120.

3. Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seseorang analisis mulai memutuskan apakah suatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proporsi.<sup>12</sup>

Yin dalam Sharan B. Merriam dijelaskan bahwa:

*In a multiple case study, there are two stages of analysis, the within case analysis and the cross case analysis. For the within case analysis, each case is first treated as a comprehensive case in and of itself. Data are gathered so the researcher can learn as much about the contextual variables as possible that might have a bearing on the case. Once the analysis of each case is completed, cross case analysis begins. A qualitative, inductive, multicase study seeks to build abstractions across cases. Although the particular details of specific cases may vary, the researcher attempts to build a general explanation that fits the individual cases.*<sup>13</sup>

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa ada dua tahap analisis dalam studi kasus ganda yaitu analisis dalam kasus dan analisis lintas kasus. Analisis dalam kasus pertama-tama setiap kasus diperlakukan sebagai kasus yang komprehensif. Data dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempelajari sebanyak mungkin variabel kontekstual yang mungkin ada hubungan dengan kasus tersebut. Setelah analisis setiap kasus selesai, analisis lintas kasus dimulai. Sebuah studi kualitatif, induktif dan multi kasus berupaya membangun abstraksi di seluruh kasus. Meskipun rincian kasus dari kasus

---

<sup>12</sup> Ibid., 135.

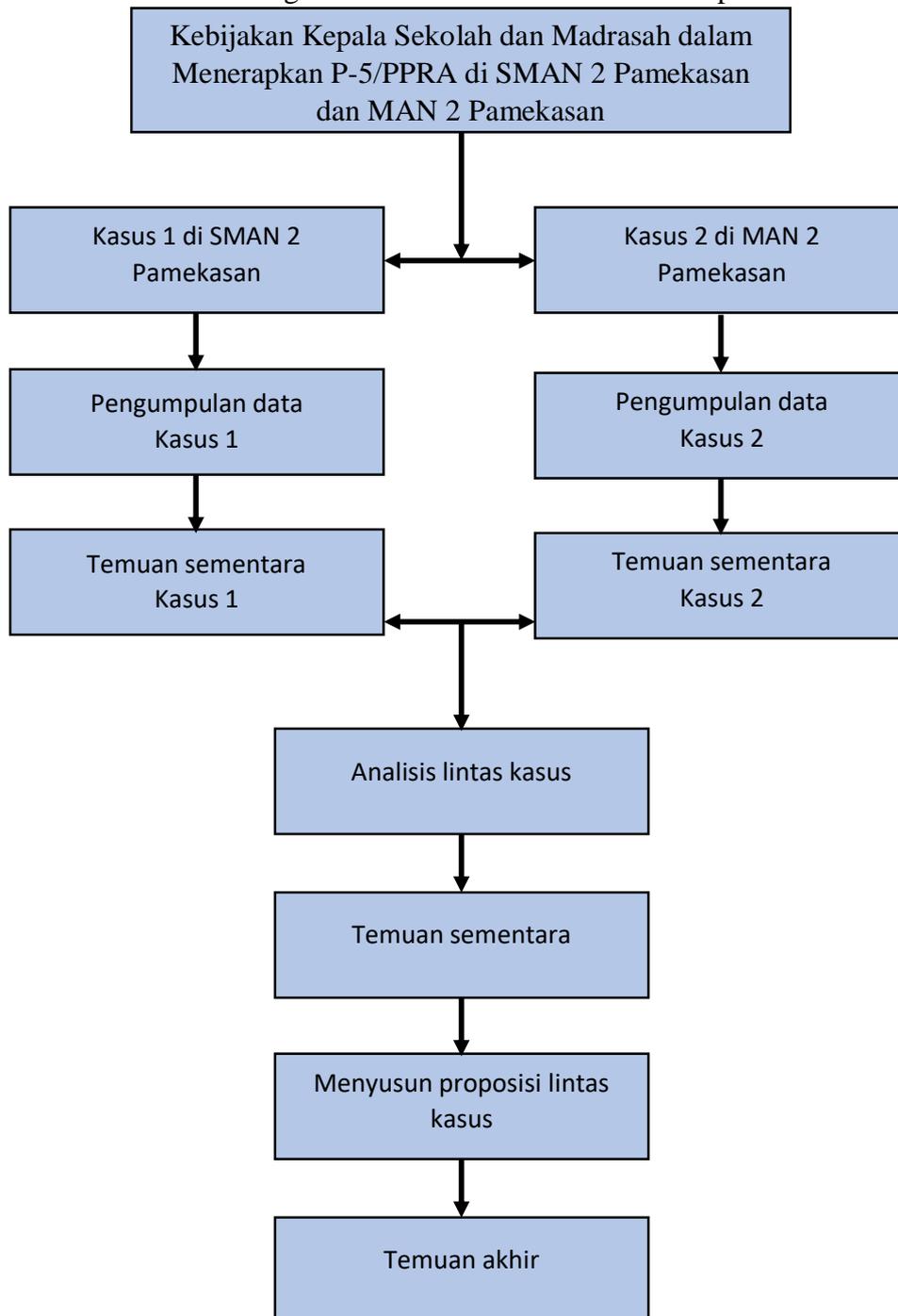
<sup>13</sup> Sharan B. Merriam, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (San Francisco: Jossey-Bass, 2009), 204.

tertentu mungkin berbeda, peneliti berupaya penjelasan umum yang sesuai dengan masing-masing kasus.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis multi kasus setelah seperangkat informasi atau data diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Pertama-tama analisis dalam kasus dengan mengumpulkan data kasus yang didapatkan dalam wawancara, observasi dan dokumentasi dari SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan. Selanjutnya, menorganisir data yang diperoleh dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data. Dengan demikian, dapat diperoleh temuan sementara dari masing-masing kasus. Kemudian barulah analisis lintas kasus dimulai dengan cara membandingkan kedua temuan sementara dari kedua kasus tadi untuk menghasilkan kembali temuan sementara. Dilanjutkan dengan penyusunan proposisi lintas kasus, sehingga dapat diperoleh temuan akhir tentang kebijakan kepala sekolah dan madrasah dalam menerapkan P-5/PPRA di SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan.

Teori yang digunakan sebagai analisa adalah teori mengenai unsur-unsur pokok kebijakan pendidikan yang ditulis oleh Abd. Majid di dalam bukunya yang berjudul “Analisis Kebijakan Pendidikan”. Dituliskan bahwa terdapat tiga unsur dalam kebijakan yakni unsur masalah, unsur tujuan, dan cara kerja atau cara pemecahan masalah.

Berikut adalah bagan alur analisis lintas kasus dalam penelitian ini:



Bagan 3.1 Desain analisis SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan dengan *multi-case study*

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsisten dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>14</sup> Dalam pengecekan keabsahan temuan dari data yang diperoleh, maka peneliti merasa perlu untuk mengemukakan teknik-teknik yang diperlukan. Teknik yang dimaksud sebagai berikut<sup>15</sup>:

### 1. Uji Kredibilitas

Penelitian ini menggunakan tiga teknik:

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan penelitian mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dari kepastian data.<sup>16</sup>

Hal ini dilakukan untuk menemukan data yang akurat dan membutuhkan waktu yang lama. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk kelengkapan data-data yang sudah ada. Dengan demikian,

---

<sup>14</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368.

<sup>16</sup> *Ibid.* 369.

peneliti mengetahui kondisi riil dan situasi yang sesungguhnya terjadi serta untuk mengetahui validitas dari data yang di dapat.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan kekuatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>17</sup> Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data secara terus-menerus dan rinci, dalam situasi yang sesuai dengan persoalan-persoalan yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, peningkatan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ada 3 yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber berupa sumber manusia dan non manusia. Sumber manusia berupa kepala sekolah dan madrasah, wakil ketua

---

<sup>17</sup> Ibid. 370.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 273.

kurikulum, fasilitator, koordinator P5 dan guru juga siswa. Maka dalam hal ini penulis akan melakukan penggalian data dari sumber yang berbeda dengan metode yang sama.

Sedangkan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Menggali data tentang kebijakan, hambatan dan kelebihan terkait kebijakan kepala sekolah dan madrasah dalam menerapkan P-5/PPRA di SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan.

## **2. Pengujian *Transferability***

Nilai transfer ini berkaitan dengan dapat atau tidaknya menerapkan hasil penelitian di tempat lain. Dalam penelitian ini penulis menerapkannya dengan cara menyusun laporan dengan tahapan yang rinci, lugas, simple, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

## **3. Pengujian *Dependability***

Nilai ini dapat ditampakkan dengan adanya penelitian di lapangan dan data yang dihasilkan. Kemudian adanya pemeriksaan terhadap seluruh proses penelitian. Maka dalam hal ini pentingnya kejelasan dan konsistensi proses yang dilakukan oleh peneliti. Untuk memenuhi hal tersebut, dalam penelitian ini karena pembimbing yang bisa dijangkau

oleh peneliti, maka penulis lebih bersandar pada pembimbing terkait pemeriksaan seluruh proses penelitian. Bukti penelitian ditunjukkan kepada pembimbing yang dilakukan di ruang ketua program studi.

#### **4. Pengujian *Konfirmability***

Nilai ini dapat diperoleh dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti setelah mendapat temuan sementara kembali kepada sumber data di SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan untuk mengkonfirmasi kebenaran data yang diperoleh. Maka data yang sah setelah dilakukan konfirmabilitas.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga tahap:

- a. Pra Penelitian
  - 1) Membuat judul penelitian;
  - 2) Membuat dan menentukan konteks dan fokus penelitian;
  - 3) Membuat usulan proposal; dan
  - 4) Mengurus perizinan penelitian.
- b. Proses Penelitian
  - 1) Proses penelitian diawali dengan memasuki lapangan peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data baik primer maupun sekunder dengan melalui informasi-informasi; dan

2) Peneliti kemudian menganalisis dengan data yang telah disebut di atas.

c. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan ini berisi tentang kerangka dan isi laporan hasil penelitian. Mekanisme yang diambil dari penyusunan laporan ini disesuaikan dengan buku panduan tentang penulisan karya ilmiah yang diatur oleh IAIN Madura. Penyusunan ini sebagai salah satu kegiatan yang diprogram oleh setiap mahasiswa sebagai kegiatan akhir yang harus ditempuh. Dan dijadikan sebagai bahan acuan dalam bentuk tesis yang disepakati secara sah oleh pihak pembimbing.